

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam khususnya materi pembelajaran fiqih merupakan usaha yang cukup mapan terarah, untuk menciptakan manusia secara fisik dan psikis yang taat kepada aturan beribadah seorang muslim. Materi pembelajaran fiqih mempunyai peran penting dalam memperbaiki ibadah anak-anak dan mengangkat derajat mereka yang lebih tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya, oleh karena itu pendidikan agama harus diberikan mulai sejak dini kepada anak-anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman dan pengalaman mata pelajaran fiqih tentang sholat berjamaah dan untuk mengetahui adanya hukuman antara pemahaman materi pembelajaran fiqih dengan pengalaman ibadah sholat wajib di MTSN 2 Kota Blitar.

Dalam perjalanan sejarah Islam, fiqih telah berkembang menjadi suatu disiplin ilmu dan menduduki posisi yang amat penting di jajaran ilmu-ilmu islam. Hal ini terjadi karena cakupan kajiannya sangat luas yang meliputi seluruh aspek kegiatan manusia. Dengan demikian, pembelajaran fiqih sangat diperlukan dalam rangka mengenal ajaran islam secara benar dan lengkap. Oleh karena itu, ilmu fiqih diajarkan pada setiap jenjang pendidikan islam, mulai dari tingkat dasar ke tingkat tinggi. Pada tingkatan Madrasah Aliyah, bidang studi fiqih diajarkan sejak kelas satu sampai kelas tiga.

Pelajaran ini berisikan teori tentang hukum Islam yaitu kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah swt.

Pada prinsipnya pembelajaran fiqh dapat membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan oleh Rasulullah saw.

Ibadah merupakan unsur mutlak dalam agama. Dalam hal ini Ibnu Taimiyah merumuskan bahwa ibadah menurut Syara' yakni “ Tunduk dan Cinta “, artinya tunduk mutlak kepada Allah yang disertai Cinta kepada Allah. Ibadah inilah yang menjadi tujuan diciptakannya Jin, manusia serta makhluk yang berada di bumi agar tunduk dan patuh kepada Allah, yang dimana telah di jelaskan dalam QS. Az Zariat (51) : 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan tidaklah aku jadikan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada-Ku”.

Isi daripada surat diatas menegaskan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia adalah supaya mereka mengerjakan ibadah dan melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.²

Ibadah ini merupakan hal yang dilakukan dalam keseharian umat islam, bahkan ibadah sudah kita lakukan sejak kecil dan sudah di tanamkan oleh orang tua mengenai ibadah terutama ibadah mahdah yang membahas mengenai sholat. Sholat ini merupakan 1 dari rukun islam yang kita yakini adanya, dan satu hal yang mau tidak mau kita laksanakan di setiap harinya. Walaupun demikian, sholat tak turut serta dalam keyakinan semua umat islam. Jika kita lihat fenomea di zaman modern seperti sekarang ini, tak sedikit umat islam mengabaikan ibadah yang menjadikannya wajib untuk dilaksanakan oleh umat islam.

Salat merupakan salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan atas seluruh kaum muslimin tanpa terkecuali. Salat merupakan rukun Islam kedua dari lima rukun Islam sebagai bentuk ibadah wajib. Kewajiban salat merupakan perkara yang tidak bisa ditinggalkan bahkan diganti dengan yang lain sekalipun terkena uzhur. Orang yang tidak mengerjakan salat akan mendapatkan ancaman dan siksaan oleh Allah ketika di akhirat kelak.³

Berdasarkan realita yang ada, penerapan yang dilakukan pihak sekolah belum bisa sepenuhnya menjamin siswa mampu melaksanakan

² Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sigma Iksa Media, 2009), hal.523

³ Syekh Mushtafa Masyhur, *Berjumpa Allah Lewat Salat*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 23

ibadah mahdah seperti sholat dan puasa. Melaksanakan ibadah sholat dan puasa bukan hanya sekedar raga saja, melainkan jiwa pun ikut serta didalamnya. Akan tetapi pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran fiqih di sekolah yang membahas mengenai ibadah belum sepenuhnya bisa dipahami oleh siswa.

Ketika siswa sulit memahami mata pelajaran di sekolah, sudah pasti akan membuatnya menjadi kesulitan dalam mengikuti pelajaran maupun menerapkan isi kandungan dalam mata pelajaran itu sendiri. Hal ini tak serta merta hanya karena kesulitan dalam memahami mata pelajaran, melainkan ada beberapa faktor yang melatar belakangi siswa faham atau tidak dengan mata pelajaran di sekolah.

Setiap anak memiliki tingkat pemahamannya dalam menangkap mata pelajaran di sekolah, ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam pemahaman siswa disekolah. Ada siswa yang memang sudah memiliki latar belakang agama yang kuat sehingga ketika ada mata pelajaran agama dia sudah faham terlebih dahulu di bandingkan dengan teman lainnya, ada pula 3 yang memang hanya sekedar tau isi materi yang diajarkan disekolah akan tetapi masih bingung dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Tak sedikit dari siswa yang kesulitan dalam menangkap mata pelajaran agamadisekolah terutama mata pelajaran fiqih yang menerangkan sholat dan puasa. Padahal sholat dan puasa sudah jelas di terangkan dalam ayat Al-Qur'an maupun hadist.

Hasil belajar Fiqih tentang salat yang kurang maksimal juga ditemukan oleh Sakinatus Shodiqoh dalam penelitiannya di MTsN 4 Sleman yang menyatakan bahwa para siswa di MTsN kurang sempurna dalam melafalkan niat, bacaan, dan gerakan salat.⁴ Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitiannya Ana Sarnia Sari pada kelas 1 di MTs PP Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir, bahwa para siswa kelas 1 masih salah dalam melafalkan niat, kurang sempurna dalam takbiratul ihram, sujud, duduk tasyahud awal dan akhir.⁵ Hal ini menandakan bahwa materi Fiqih yang dilaksanakan di MTs masih berjalan kurang sempurna. Hal ini disebabkan karena anak kurang mampu menyerap materi salat sehingga praktek salat mereka banyak yang tidak sesuai dengan aturan.

Bertitik tolak dari tujuan pendidikan tersebut diatas, maka pemahaman pelajaran fiqih sangat penting peranannya terhadap ibadah sholat. Maka penulis mengambil judul penelitian ini tentang :

“Pengaruh Pembelajaran Fiqih Terhadap Ibadah Sholat Peserta Didik Kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar.

⁴ Sakinatush Shodiqoh, *Pengaruh Hasil Belajar Fiqih terhadap Praktik Salat Siswa Di MTs Negeri 4 Sleman*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), hal. 88

⁵ Ana Sarnia Sari, *Kemampuan Praktek Ibadah Salat pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas 1 MTs PP Sabilal Muhtadin Kabupaten Indragiri Hilir*, (Skripsi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011)

2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pengaruh pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat peserta didik kelas VII di Mtsn 2 Kota Blitar.
 - b) Menjadikan referensi mahasiswa untuk membahas kajian penelitian tentang pengaruh pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat peserta didik kelas VII di Mtsn 2 Kota Blitar.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru pelajaran fiqih, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat peserta didik kelas VII di Mtsn 2 Kota Blitar.
 - b) Bagi siswa, sebagai masukan bagi seluruh peserta didik Mtsn 2 Kota Blitar.
 - c) Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas bagi seluruh

pihak yang bersangkutan dalam memperhatikan anak didiknya, serta menjadi bahan acuan bagi para pendidik/guru dalam menerapkan pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat pengaruh antara pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar
2. H0 : Tidak terdapat pengaruh antara pembelajaran fiqih terhadap ibadah sholat kelas VII di MTsN 2 Kota Blitar

F. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat dua penegasan istilah, yaitu konseptual dan operasional.

1. Definisi Konseptual

a. Pembelajaran

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta

didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁶

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa system pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah: (a) siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berpikir, dan (b) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.⁷

b. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 19

⁷ *Ibid*,...hal 19

mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.⁸

c. Ibadah Sholat

Dari segi terminologi agama, salat adalah ucapan dan perbuatan dalam bentuk tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam pengertian terminologi ini, hakikat doa tidak terlepas darinya, karena dalam ucapan (bacaan) yang dibaca ketika melakukan salat terdapat permohonan kepada Allah dengan merendahkan diri di hadapannya dan mengakui keagungannya.⁹ Salat merupakan rukun Islam yang kedua. Jika ia dikerjakan sesuai aturan syara' dengan segala kekhusyukan dan ketundukan kepada

⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat Vol. 4, No. 2, 2019, hal 35

⁹ Zaini Dahlan, dkk, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1987), hal. 151

Allah SWT, maka ia akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam mendidik dan meluruskan Akhlak sehingga tercapai kesuksesan dan keuntungan.

3. Definisi Operasional

a. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran.

b. Pembelajaran Fiqih

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pendidikan khususnya dalam mata pelajaran fiqih dapat dilihat dari indikator-indikator yang didapatkan dari ekspresi peserta

didik. Fiqih merupakan pemahaman mendalam tentang agama. Disebut ilmu karena Fiqih merupakan garapan manusia dengan mempergunakan metode-metode tertentu, seperti qiyas, istihsan, istishhab, dan lain-lain. Disebut praktis karena ia berisi pedoman bagi kaum muslimin dalam melakukan segala aktivitas ibadah maupun muamalah.

c. Ibadah Sholat

Secara bahasa shalat berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti doa. Sedangkan, menurut istilah, shalat bermakna serangkaian kegiatan ibadah khusus atau tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad saw. telah memberikan peringatan keras kepada orang yang suka meninggalkan salat wajib, mereka akan dihukumi menjadi kafir dan mereka yang meninggalkan shalat maka pada hari kiamat akan disandingkan bersama dengan orang-orang, seperti Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf. Di samping itu pengertian ibadah juga dapat dilihat dari segi objeknya. Jika objek ketaatan itu sesuatu yang konkrit, seperti penguasa, maka tidak dinamakan ibadah. Tetapi apabila objeknya sesuatu yang maha besar yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera dapat dikatakan ibadah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini dibagi menjadi dua. Yaitu bagian awal dan bagian isi. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, dan daftar isi.

Pada bagian inti meliputi 13 bagian, yaitu : 1) Latar Belakang Masalah, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Kegunaan Penelitian, 5) Hipotesis Penelitian, 6) Penelitian Terdahulu, 7) Penegasan Istilah, 8) Sistematika Pembahasan, 9) Landasan Teori, 10) Metode Penelitian, 11) Pembahasan, 12) Kesimpulan, 13) Daftar Pustaka.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari beberapa hal, antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penelitian terdahulu, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar akidah akhlak, kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini terdapat dua bagian, yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif. Sedangkan pengujian hipotesis berisi pemaparan pengujian hipotesis yang mana disertai penjelasan atas hasil pengujiannya secara ringkas dan padat.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi terkait dengan jawaban masalah penelitian, menunjukkan bagaimana tujuan penelitian tercaoi, membuktikan teori yang sudah ada dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdapat dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.